



## PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN ONLINE UNTUK RUMPUN ILMU SOSIAL DI SMP DHARMA KARYA UT

**Mukti Amini<sup>1</sup>, Yos Sudarso<sup>2</sup>, Mutia Kamalia Mukhtar<sup>3</sup>, Memet Casmat<sup>4</sup>,  
Kusnadi<sup>5</sup>**

FKIP Universitas Terbuka

[muktiamini@ecampus.ut.ac.id](mailto:muktiamini@ecampus.ut.ac.id)

### **Abstrak**

***Kata Kunci:***  
Pengembangan  
Karakter, Ilmu  
sosial, dan  
Pembelajaran  
Online

Pada era digitalisasi pendidikan, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan motivasi anak usia SMP, dimana mereka termasuk generasi Z. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui mata pelajaran rumpun ilmu sosial dengan memanfaatkan metode pembelajaran online. Rumpun ilmu sosial tersebut meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendekatan ini dianggap relevan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama, Pancasila, sosial serta kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini melibatkan siswa dan guru sebagai subjek penelitian. Metode pembelajaran online dipilih sebagai sarana untuk memberikan aksesibilitas yang lebih luas dan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar. Melalui platform digital, materi pembelajaran disusun dengan penekanan pada aspek karakter seperti integritas, gotong royong, dan rasa cinta tanah air. Pembelajaran interaktif, diskusi online, dan kegiatan kolaboratif menjadi bagian integral dari strategi pengajaran untuk memperkuat pembentukan karakter. Hasil dari pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, serta mendorong pengembangan karakter yang positif. Selain itu, pembelajaran online diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, menciptakan generasi yang lebih sadar akan tanggung jawab kewarganegaraan dan mampu berkontribusi positif untuk kemajuan masyarakat.

## A. Pendahuluan

Pendidikan dalam ilmu sosial memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pembentukan karakter merupakan pondasi utama bagi generasi muda agar dapat menjadi warga negara yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Namun, tantangan muncul dengan berkembangnya teknologi dan pergeseran pola pembelajaran menuju format online (Irhandyaningsih & Ana, 2020; Raharjo et al., 2017). Pembelajaran online menawarkan fleksibilitas, namun perlu adanya strategi khusus untuk memastikan pembentukan karakter tetap berlangsung efektif (Wahyudi et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan suatu pengabdian pada masyarakat untuk mengembangkan karakter dalam mata pelajaran PPKn melalui pembelajaran online. Memastikan pembentukan karakter yang efektif dalam mata pelajaran PPKn melalui pembelajaran online membutuhkan strategi khusus dan pengabdian pada masyarakat.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum perlu memastikan nilai-nilai karakter terintegrasi dalam kurikulum mata pelajaran Rumpun Ilmu Sosial, yaitu PPKn, IPS dan Agama. Identifikasi nilai-nilai kunci seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan lainnya perlu dicermati dengan teliti sehingga tetap dapat diidentifikasi meskipun pembelajaran berlangsung secara online. Jadi tantangan guru dalam pengembangan modul online interaktif ini adalah dalam mengembangkan modul online yang interaktif dan menarik untuk membantu siswa SMP memahami nilai-nilai karakter.

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat membantu dalam hal ini pengembangan modul interaktif (Fudzni & Aulia, 2021; Raharjo et al., 2017). Pertama, Pengembangan karakter yang baik melalui pembelajaran online perlu memenuhi beberapa kriteria. Pertama, menggunakan media, contoh kasus, dan latihan online untuk menggambarkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hastini et al., 2020; Oktaviani et al., 2017). Kedua, perlu melibatkan orang. Guru perlu menyediakan informasi dan menyiapkan sumber daya bagi orang tua untuk mendukung pembelajaran karakter di rumah (Solihat, 2005). Ketiga, melatih para guru. Perlu diberikan pelatihan khusus kepada para guru dalam mengajar dan mengembangkan karakter melalui pembelajaran online. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai karakter dan metode efektif dalam menyampaikannya secara online. Keempat, merancang proyek kolaboratif, yang mendorong siswa bekerja sama dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam situasi dunia nyata. Proyek tersebut dapat dilakukan secara daring dan diawasi oleh guru. Kelima, melakukan penilaian berbasis karakter dengan menentukan metode penilaian yang berfokus pada pengembangan karakter, bukan hanya pengetahuan akademis. Guru perlu menggunakan tugas, proyek, dan portofolio untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter. Keenam, memfasilitasi

diskusi tentang etika dan moral. Guru perlu menyelenggarakan diskusi rutin tentang situasi etika dan moral yang relevan dengan mata pelajaran ilmu sosial. Biarkan siswa berbagi pandangan mereka dan pertimbangkan solusi yang berlandaskan nilai-nilai karakter. Ketujuh, melakukan kerja sama dengan komunitas lokal. Guru perlu menjalin kemitraan dengan komunitas lokal untuk menyelenggarakan kegiatan yang mendorong pengembangan karakter, seperti pengabdian masyarakat, kunjungan ke institusi sosial, atau penyelenggaraan seminar tentang nilai-nilai moral. Kedelapan, melakukan mentoring, menyediakan program mentoring di antara siswa atau melibatkan orang dewasa dalam komunitas. Proses mentoring dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter secara personal (Dharmawan, 2014). Kesembilan, melakukan pemantauan dan umpan balik terus menerus. Guru perlu melakukan pemantauan terus menerus terhadap perkembangan karakter siswa dan berikan umpan balik yang konstruktif. Siswa didukung untuk mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat terus meningkatkan nilai-nilai karakter mereka.

Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, diharapkan pembentukan karakter melalui pembelajaran online dapat berlangsung efektif dan memberikan dampak positif pada siswa serta masyarakat secara luas. Pengabdian masyarakat ini adalah upaya untuk memenuhi beberapa kriteria di atas, sejak dari pemilihan media, pelatihan guru, hingga pemantauan dan umpan balik pada siswa.

## **B. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah Studi Literatur, yaitu melakukan telaah literatur untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pendekatan pembelajaran online yang efektif dalam pengembangan karakter. Tahap kedua adalah Pelatihan Guru, yaitu mengadakan pelatihan bagi guru PPKn, IPS dan PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran online yang berfokus pada pengembangan karakter. Tahap ketiga adalah Pengembangan Materi Interaktif, yaitu menyusun materi pembelajaran PPKn, IPS dan Agama yang interaktif dan mendukung pengembangan karakter, termasuk studi kasus, permainan edukatif, dan diskusi daring.. Tahap keempat adalah Implementasi Pembelajaran Online, yaitu melaksanakan pembelajaran online dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan interaktif untuk mendukung pembentukan karakter. Tahap kelima atau terakhir adalah Evaluasi dan Monitoring, yaitu melakukan evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran online dalam pengembangan karakter, serta melakukan monitoring secara berkala. Oleh karena tahapan yang cukup kompleks, maka pada abdimas tahun pertama ini hanya berfokus pada tahap kesatu hingga ketiga. Tahap keempat dan kelima direncanakan akan dilaksanakan pada tahun kedua abdimas.

### C. Hasil dan Pembahasan

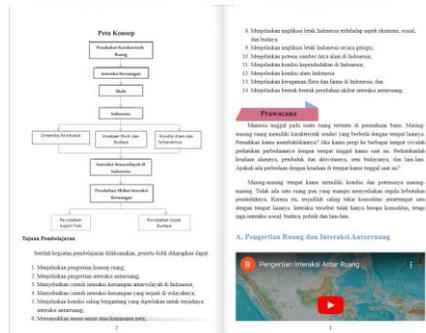
Pembelajaran online ilmu sosial di SMP Dharma Karya UT dapat ditingkatkan dengan infusi teknologi yang strategis. Teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan personal. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat, termasuk berpikir kritis, empati, dan rasa tanggung jawab. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran online ilmu sosial: (1) Pelajaran video yang memikat dapat digunakan untuk menceritakan kisah inspiratif, mendemonstrasikan keterampilan tertentu, atau memberikan simulasi yang realistis. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai karakter yang penting, seperti keberanian, kerja keras, dan cinta lingkungan, (2) Platform pembelajaran interaktif dapat digunakan untuk mendorong siswa untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim, (3) Aplikasi pembelajaran yang dipersonalisasi dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa yang berbeda. Hal ini dapat membantu siswa untuk merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam belajar.

Dengan mengadopsi pendekatan yang diinfus teknologi, SMP Dharma Karya UT dapat mengubah pembelajaran online ilmu sosial menjadipengalaman yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Tahapan dan hasil pelaksanaan abdimas di tahun pertama adalah sebagai berikut.

#### 1. Studi literatur

Untuk dapat merancang pembelajaran online, dilakukan kajian literatur yang intensif antara para dosen selaku insiator dan para guru rumpun IPS SMP DK. Literatur yang dipelajari antara lain adalah buku digital sesuai mata pelajaran rumpun IPS yang sudah disediakan oleh pusat buku di laman <https://buku.kemdikbud.go.id/>. Pada laman tersebut telah disediakan buku PDF, buku audio dan buku interaktif untuk tiap mata pelajaran dan tiap level kelas. Dosen bersama guru membedah buku-buku tersebut dan menentukan topik mana saja yang akan dibahas dalam pembewlajaran online. Pihak yayasan juga mengundang secara khusus pimpinan dan beberapa tenaga IT dari Pusat buku Kemendikbud untuk membahas secara teknis saat buku digital tersebut akan diinsert dalam pembelajarann online SMP DK. Contoh tampilan buku elektronik mata pelajaran IPS Kelas VII adalah sebagai berikut.

**Gambar 1.**  
Tampilan Buku Elektronik di SIBI.



## 2. Pelatihan Guru

Kajian literatur kemudian dilanjutkan dengan pelatihan bagi para guru SMP DK untuk mengenalkan lms (*learning management system*) yang sudah disiapkan. Penggunaan lms ini berbasis moodle yang dirasa cukup mudah untuk dipelajari dan dilakukan. Pelatihan dilaksanakan pada hari Senin, 23 Mei 2024 di SMP DK.

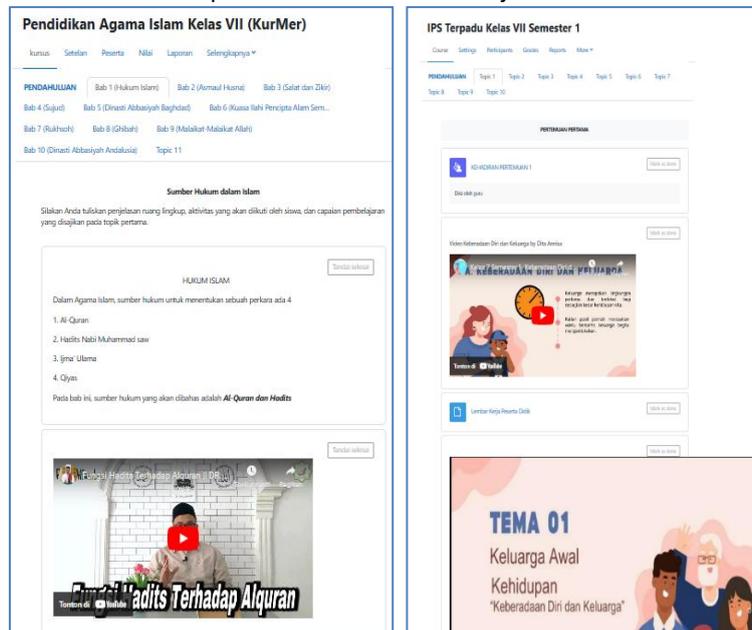
**Gambar 2.**

Dokumentasi Pelatihan Guru SMP DK oleh Tim Dosen abdimas FKIP UT Pengembangan Materi Interaktif



Pengembangan materi interaktif dilakukan dengan menggunakan LMS yang beralamat di <https://elearning.ydai.ut.web.id>. Tiap dosen dan guru sudah diberikan user khusus untuk log ini. Dosen diberikan hak akses untuk melihat lms yang ada di bawah kelompoknya. Pembelajaran ini terdiri dari 12 pertemuan, dan pertemuan pertama merupakan pendahuluan. Artinya ada 11 topik yang akan dibahas. Diskusi dan tugas dirancang ada pada tiap pertemuan. Contoh LMS yang sedang dibangun untuk mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut.

**Gambar 3.**  
Tampilan LMS untuk Mata Pelajaran PAI dan IPS



#### D. Simpulan

Berdasarkan bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online dapat dikembangkan untuk anak usia sekolah (SMP) berdasarkan analisis kebutuhan dan kajian literatur. Pemanfaatan LMS berbasis moodle akan memudahkan pengorganisasian pembelajaran online ini secara asinkronus. Pada prakteknya, pembelajaran online ini dapat dipadukan (blended) dengan pembelajaran luring di kelas. Maka guru perlu memilih topik-topik mana yang dapat disampaikan secara online asinkronus dan topik mana yang harus dilaksanakan luring. Perpaduan pembelajaran semacam ini akan memudahkan siswa dalam belajar serta diharapkan meningkatkan motivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari. Tahap pengembangan pembelajaran online ini masih perlu dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu uji coba model dan revisi akhir.

#### E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM Universitas Terbuka yang telah memfasilitasi pengembangan LMS untuk SMP DK

#### F. Referensi

- Dharmawan, N. S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. Makalah Disampaikan Pada Pembinaan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PTS Di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII, 1–13.
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–10.

<https://doi.org/10.56393/didactica.v1i1.100>

- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Irhandayaningsih, & Ana. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Anuva*, 4(2), 231–240. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva%0APengukuran>
- Oktaviani, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. In *Aktualisasi Kurikulum 2013 dli Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti (Issue March)*. <https://www.researchgate.net/publication/318760691>
- Raharjo, R., Armawi, A., & Soerjo, D. (2017). Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), 175–198. <https://doi.org/10.22146/jkn.26457>
- Solihat, M. (2005). Komunikasi OrangTua dan Pembentukan Kepribadian Anak. *Mediator*, 6(56), 307–312. Pola sosialisasi, pendidikan, peserta didik, pendidikan umum, pendidikan Islam
- Wahyudi, Anugraheni, I., & Winanto, A. (2018). Development of Project-Based Blended Learning Model to Support Student Creativity in Designing Mathematics Learning in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 68–81.